

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Ika Andriana dan Leonard

Program Studi Pendidikan Matematika,
FTMIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
email: ikaandrian4@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis korelasional yang dilakukan pada populasi peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cileungsi tahun ajaran 2016/2017. Sampel diambil dengan teknik *simple random* sejumlah 36 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Data dianalisis terlebih dahulu dengan uji persyaratan analisis data terpenuhi yaitu uji normalitas, uji linearitas regresi dan uji multikolinieritas. Setelah uji persyaratan data terpenuhi, dilakukan analisis inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (2) terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (3) terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci : efikasi diri, kemandirian belajar, kemampuan pemecahan masalah matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan dibedakan menjadi 2 yaitu formal dan informal. Pendidikan formal dilakukan di lingkungan sekolah sedangkan informal dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari pendidikan-pendidikan tersebut, seseorang belajar untuk membedakan hal baik dan hal buruk yang berpengaruh pada kepribadian seseorang dalam kehidupannya.

Tujuan pendidikan nasional yang undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab I, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Leonard (2013:97) "Pendidikan sebagai indikator kemajuan bangsa dipandang penting dalam proses pembangunan". Pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan sebuah investasi untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Dalam pembangunan sumber daya manusia diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mempunyai kompetensi yang handal dan global.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat pengalaman. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Morgan

dalam Suprijono, (2009: 9 – 10) mendefinisikan " *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*". " Belajar adalah perubahan perilaku yang yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman". Perubahan yang terjadi dikarenakan latihan terus menerus dan pengalaman yang dialami. Belajar merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap dan kebiasaan karena adanya interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan lingkungannya.

Bhakti (2016: 308-309)

mengatakan hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang diancam dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu . Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa bukan hanya kemampuan intelektual melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keterampilan, sikap dan nilai.

Basuki (2015:12) mengemukakan matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Dalam kemampuan pemecahan masalah matematika mengajarkan kita untuk terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap susah dan membosankan karna hanya bermain dengan angka dan operasi hitung. Seperti yang dikemukakan oleh Widjajanti dan Wahyudin (2011) yang

mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap matematika merupakan pelajaran yang sukar dan sulit, bahkan menakutkan ditambah dengan penampilan guru matematika yang terkesan tidak bersahabat dengan peserta didik. Penampilan yang bersahabat membuat siswa semangat untuk belajar matematika meskipun matematika tergolong mata pelajaran yang tidak mudah untuk diterima. Tetapi siswa akan berusaha untuk bisa dalam belajar matematika karna adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru tersebut. Penampilan dan gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap perubahan belajar siswa.

Suatu keberhasilan kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil belajar apabila telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Keberhasilan tersebut dapat dicapai apabila seseorang mempunyai keterampilan yang baik, mampu memecahkan masalah, mampu berfikir kritis, mandiri, logis, kreatif, dan semangat kerja tinggi. Tetapi tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa maka proses belajar siswa tidak akan berhasil. Dengan demikian, siswa dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Kemandirian siswa akan menentukan arah dan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki sifat mandiri mampu mengatur waktu dalam belajar tanpa suruhan dan tanpa paksaan, sehingga kemandirian dalam belajar tersebut mampu menumbuhkan tanggung jawab penuh terhadap belajar agar mencapai prestasi belajar yang tinggi dan mampu memecahkan permasalahan. Siswa yang belajar matematika biasanya dihadapkan beberapa tahapan dalam memecahkan masalah yang harus diikuti dengan sistematis dan disiplin terhadap aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pemecahan masalah

matematika merupakan salah satu hal sulit yang dialami oleh sebagian besar siswa. Siswa biasanya hanya menghafal konsep matematika tetapi kurang mampu dalam menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah matematika.

Bandura (1997: 195) menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengelola dan menjalankan suatu kegiatan yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang terjadi. Sehingga siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan menjadikan dirinya lebih percaya diri untuk bisa memecahkan masalah matematika dan akan melakukan usaha maksimal agar dirinya mampu memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah. Semakin tinggi efikasi dalam dirinya semakin tinggi pula motivasi siswa untuk bisa dengan mudah memecahkan masalah. Berbeda dengan siswa yang mempunyai efikasi diri rendah akan melakukan cara-cara negatif untuk memecahkan masalah matematika, karena tidak mempunyai rasa percaya akan kemampuannya dan tidak mau melakukan usaha maksimal. Sehingga mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dengan melakukan hal-hal yang tidak terpuji dan merugikan diri sendiri seperti mencontek.

Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam kesuksesan belajar peserta didik. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu antara lain faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, kemandirian belajar, efikasi diri, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yaitu lingkungan

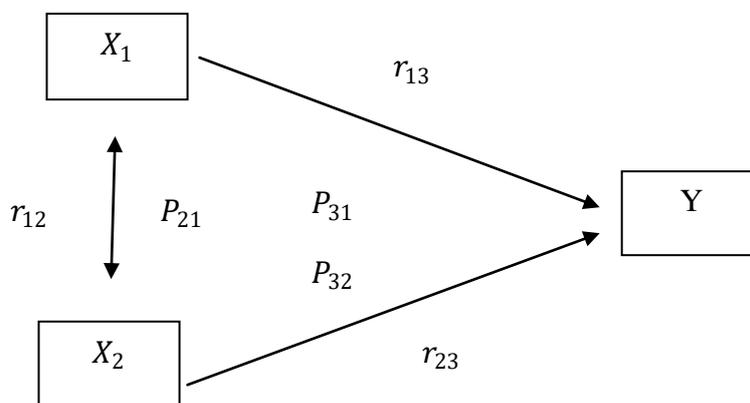
keluarga, sekolah, pertemanan, dan lingkungan nonsosial yaitu lingkungan alamiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang telah divalidasi sebelumnya. Penelitian ini diadakan di SMPN 1 Cileungsi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut. Data yang digunakan adalah data primer meliputi 3 variabel yang dikumpulkan dengan instrumen yang sebelumnya divalidasi yaitu instrumen efikasi diri dengan jumlah 30 soal butir pilihan ganda. Instrumen kemandirian belajar dengan jumlah 30 soal butir pilihan

ganda dan 7 soal essay.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian survei, maka langkah penelitian yang peneliti lakukan adalah perancangan instrumen penelitian dan validasi instrumen. Sehingga instrumen yang valid dan reliabel merupakan keharusan agar data yang diperoleh benar-benar menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, instrumen yang telah divalidasi tersebut disebarakan kepada responden, untuk kemudian hasilnya ditabulasi dan dianalisis. Data yang telah diperoleh selanjutnya diuji persyaratan datanya yaitu statistik deskriptif, uji normalitas dan uji linearitas kemudian selanjutnya diadakan uji hipotesis, dimana analisis data yang digunakan adalah dengan analisis jalur dengan ketentuan sebuah jalur dikatakan signifikasi jika nilai koefisien jalurnya $> 0,05$. Untuk memberikan gambaran yang jelas maka dapat digambarkan konstelasi masalah penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Efikasi Diri
- X_2 = Kemandirian Belajar
- Y = Kemampuan pemecahan masalah matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Data Hasil Pengukuran

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Efikasi Diri	Kemandirian Belajar	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Maksimum	111	102	38
Minimum	60	67	27
Rata-rata	495	81,33	32,6
Median	76,42	75,92	33,84
Modus	78,46	75,02	35,5
Varians	111,3	101,8	11,98
Simpangan Baku	10,5	10,1	3,46

Sumber :data primer yang diolah

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalita, uji linearitas regresi dan uji multikolinieritas. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *chi kuadrat*. Kriteria pengujiannya adalah jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ data berdistribusi normal dan jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ data tidak berdistribusi normal. Untuk

besarnya X_{tabel}^2 untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$ maka diperoleh nilai $X_{tabel}^2 = 11,070$. Dari tabel 2 terlihat bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki nilai $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Ringkasan hasil Uji Normalitas

Variabel	X_{hitung}^2	X_{tabel}^2	Kesimpulan data
Efikasi diri (X_1)	2,03	11,070	Normal
Kemandirian Belajar (X_2)	8,59	11,070	Normal
Kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)	9,08	11,070	Normal

Sumber:Data primer yang diolah

Pengujian linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan garis lurus atau tidak, sehingga dapat dilakukan peramalan. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan *microsoft excel 2007* dengan kriteria pengujian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka

persamaan garis regresi berpola linier dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan garis regresi berpola non linier. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa persamaan garis regresi yang terbentuk berpola linier.

Tabel 3. Ringkasan hasil Uji Linieritas

Garis yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X_1 atas Y	- 0,6125	2,05	linier
X_2 atas Y	- 0,473	2,65	linier

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (kemampuan pemecahan masalah matematika). Pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan *microsoft excel 2007*. Menurut Supardi (2014:157) “ kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya kolinieritas/multikolinieritas

sebagai berikut. “ jika nilai Tolerance \leq 0,1 atau nilai VIF \geq 10, terima H_0 atau dikatakan terjadi kolinieritas/multikolinieritas.

”Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai tolerance \geq 0,1 dan nilai VIP \leq 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIP	Keterangan
Efikasi diri dengan kemandirian belajar	0,9135	1,095	Tidak Terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian selanjutnya adalah pengujian Hipotesis Penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan mencari koefisien korelasi ganda variabel efikasi diri dan kemandirin belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang didapatkan dengan nilai r sebesar 0,8125 yang mana angka tersebut menggolongkan kategori kuat untuk korelasi ini. Untuk koefisien determinasinya diperoleh 66,02 %. Ini artinya kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 66,02 % sedangkan 33,98 % ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil perhitungan uji regresi ganda diperoleh persamaan regresi ganda yaitu $\hat{Y} = -73,48 + (0,26)X_1 + 0,1460 X_2$. Hal ini berarti bahwa jika efikasi diri dan kemandirian belajar diabaikan maka

prestasi belajar -73,48; setiap penambahan 1 poin pada efikasi diri akan menambah kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,26 dan setiap penambahan 1 poin pada kemandirian belajar akan menambah kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,1460. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (53,94 > 3,28) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Dari perhitungan uji signifikansi parsial yakni pengaruh X_1 terhadap Y dengan mengendalikan X_2 menunjukan bahwa

$t_{hitung} = 7,24 > t_{tabel} = 2,037$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika(Y). Pengaruh X_2 terhadap Y dengan mengendalikan X_1 menunjukan bahwa $t_{hitung} = 2,54 > t_{tabel} = 2,037$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika(Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Semakin baik efikasi diri dan kemandirian belajar siswa, maka semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematikanya. hipotesis kedua menunjukan adanya pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dapat diartikan semakin baik efikasi diri siswa maka semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematikanya dan hasil hipotesis ketiga tersebut menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dapat diartikan semakin baik kemandirian belajar siswa maka semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Hasil penelitian sebelumnya ini dapat menjadi pendukung seperti penelitian Hidayat dan Mutakin (dalam Leonard, 2015: 409) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas SMKN 22 Jakarta sebesar 82,81%. Dan hasil penelitian Darma (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 72,25%.

Ruseffendy (Effendy, 2012: 3) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah matematika adalah penyelesaian dari suatu situasi dalam matematika yang dianggap masalah bagi orang yang menyelesaikannya. Menyelesaikan masalah matematika memerlukan mental yang tinggi dan kompleks yaitu melibatkan visualisasi, imajinasi, dan abstraksi. Pemecahan masalah matematika merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai. Dalam memecahkan masalah matematika biasanya seseorang menanggapi pemberian respons sebelum mendapatkan dan menyusun informasi yang mengarah kepada masalah yang akan dipecahkan.

Jatisunda (2017: 25) menjelaskan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah seseorang, latihan berpikir secara matematis tidaklah cukup, melainkan perlu diiringi pengembangan rasa percaya diri melalui proses pemecahan masalah sehingga memiliki kesiapan memadai menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata. Dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika seseorang tersebut harus mampu memunculkan efikasi diri yang tinggi dalam dirinya. Dengan efikasi diri yang tinggi siswa tersebut akan mampu mengatasi situasi negatif dirinya dan percaya dapat mengontrol hasil dari usaha memecahkan masalah

matematika.

Leonard (2013: 57) menjelaskan dengan berpikir positif seseorang dapat menghadapi setiap permasalahan dengan semangat dan energi yang besar karena mampu melihat hal positif dibalik kondisi yang kurang menyenangkan. Efikasi diri memiliki fungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal- soal pemecahan masalah. Kholivah (2016: 59) menyatakan “ Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi dalam memecahkan masalah dalam pelajaran”. Hidayat dan Mutakin (dalam Leonard, 2016: 418) menyatakan ”Efikasi diri sangat erat kaitannya dengan kepribadian, seseorang dapat mempunyai kemampuan efikasi diri dalam dirinya mempunyai kepribadian yang kuat dalam sebuah tindakan tertentu. Sehingga siswa yang memiliki efikasi tinggi mampu membuat lebih tekun dan semangat dalam belajar. Semakin giat belajar semakin banyak pengetahuan dalam diri siswa semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tersebut.

Dalam memecahkan masalah selain memerlukan efikasi diri siswa juga perlu memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pribadi yang mempunyai kemandirian belajar mampu melakukan pengendalian diri tanpa diingatkan oleh orang lain. Dengan kemandirian, siswa dapat belajar tanpa harus menunggu perintah orang lain dan tidak hanya menggantungkan pada sumber belajar tertentu. Hayati dan Rusmana (2016: 154) mengemukakan dengan kemandirian belajar yang baik siswa akan memiliki pola pikir yang kreatif, rajin dan lebih bijaksana dalam dirinya dan terhadap orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka aktivitas belajar yang dilakukan siswa tidak akan bergantung pada bantuan dari orang lain sehingga mampu menguasai materi dengan baik dan menyelesaikan masalah matematika secara individu.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini menunjukkan siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat memecahkan masalah matematika dengan baik. Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan wawasan siswa dalam mengolah dan memberikan informasi. Dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik siswa menjadi terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan, mendapatkan kepuasan intelektual sehingga meningkatkan potensi intelektual siswa. Nurrahmah dkk (2016: 341) mengatakan seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, tentu akan lebih mudah baginya dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah serta hasil belajar yang akan didapatnya. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa dalam upaya meminimalisir fenomena-fenomena belajar yang kurang mandiri dan tidak seharusnya dilakukan dalam proses belajar seperti mencontek, tidak betah lama-lama dikelas, belajar saat ujian, pasif didalam kelas. Tojibah dan Suhendri (dalam Leonard, 2015: 34) mengatakan kemandirian akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi, dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang

lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa mau aktif dalam proses pembelajaran yang ada.

Efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Efikasi diri memiliki peranan penting dalam memecahkan masalah karena keyakinan siswa terhadap pelajaran matematika akan berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajarnya. Selain efikasi diri, kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan belajar setiap waktu tanpa kondisi tertentu atau tanpa dorongan siswa akan lebih siap dalam memecahkan masalah matematika dengan baik tanpa waktu yang lama karena siswa tersebut telah sering berlatih dalam mengerjakan soal-soal matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap

kemampuan pemecahan masalah matematika(Y).

2. Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika(Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika(Y).

Saran

Sehubungan dengan pentingnya faktor efikasi diri dan kemandirian belajar, maka penulis memberikan saran yaitu

1. Bagi guru
Dalam pencapaian tujuan belajar yang optimal, guru hendaknya memperhatikan dan memotivasi peserta didik agar memiliki efikasi diri yang tinggi dan memiliki kemandirian belajar. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.
2. Bagi sekolah
Diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif serta dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. 1997. *Self efficacy: the exercise of control*. USA: Freeman and Company.
- Basuki, K. H. 2015. Pengaruh Kecerdasaan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2), 120-133.
- Bhakti, Y. B. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur*. Prosiding. Jakarta: Unindra Press.
- Darma, Y. 2016. Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal edukasi*, 14(1), 169-178.
- Hayati, B & Rusmana, I. M. 2016. *Pengaruh Kemandirian dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Prosiding. Jakarta: Unindra Press.
- Hidayat, R. W & Mutakin, T. Z. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri (self efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Dalam Leonard(Editor). *Edu Research*, Vol 1, 409 – 428. Jakarta: Unindra.
- Jatisunda, M. G. 2017. Hubungan Self Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS*, 1(2), 24-30.
- Leonard. 2013. Kajian Peran Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 97-104.
- Nurrohmah, A et al. 2016. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan melalui Model Polya ditinjau dari Kemandirian Belajar*. Prosiding. Jakarta: Unindra Press
- Ruseffendy, E. T. 2012. *Penilaian Pendidikan dari Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung : Pustaka Setia.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian, Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Ufuk Press
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tojibah, M & Suhendri, H. 2015. *Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika*. Dalam Leonard(Editor). *Edu Research*, Vol 1, 409 – 428. Jakarta: Unindra
- Widjajanti, D. B & Wahyudin. 2011. *Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Belief Guru Matematika melalui Strategi Perkuliahan Kolaboratif*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.